

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCE* DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2010-2014)**

**KODRIYAH
GARNIS ARTIWIYA
Universitas Serang Raya**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of book tax difference and Earning Management to profit growth. This study takes sample from pharmaceutical company listed in the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. Were taken by purposive sampling that result 7 companies and method of analysis of this research used multi regression. The results showed that the book tax difference proxy for temporary difference not significantly affect profit growth, while earnings management significantly affect profit growth. simultaneously of book tax difference and earnings management had not influence to profit growth.

Keywords: Temporary difference, earnings management, profit growth.

Pendahuluan

Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Oleh karena itu, laba merupakan indikator kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba periode tertentu bersama-sama dengan informasi keuangan lainnya kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan dengan data sebelumnya. Maka, diasumsikan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdapat dua versi yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Dari kedua versi laporan tersebut dapat menunjukkan adanya perbedaan perlakuan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi atau penghasilan menurut pajak, atau sering disebut dengan istilah *book tax difference*.

Book tax difference timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*temporary difference*) dan sifatnya tetap (*permanent difference*). Perbedaan yang bersifat sementara timbul akibat dari perbedaan metode akuntansi serta saat pengakuan pendapatan dan biaya. Untuk perbedaan yang bersifat tetap timbul karena adanya perbedaan tujuan dan fungsinya serta rugi yang diderita pada tahun-tahun sebelumnya yang dapat dikompensasikan atas laba tahun berjalan. Dengan demikian, manajemen berkewajiban melakukan penyesuaian atas laba akuntansinya dengan ketentuan pajak yang berlaku untuk menghitung laba fiskal atau rekonsiliasi fiskal.

Manajemen laba merupakan keputusan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, selain itu manajemen laba juga dilakukan untuk dapat menarik investor. Investor cenderung memusatkan perhatiannya pada laporan laba rugi karena investor berpendapat bahwa kestabilan laba akan berdampak pada kestabilan dividen. Namun kualitas laba yang seperti ini kadang diragukan dan mengurangi kepercayaan masyarakat. Hal ini disebabkan karena alasan adanya campur tangan

manajemen untuk menutupi target laba yang tidak tercapai dengan membuat pertumbuhan laba terlihat naik teratur.

Tinjauan Teori

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan (kenaikan atau penurunan) laba suatu perusahaan dalam periode tertentu yang diproksikan dalam persentase dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya. Pertumbuhan laba dikatakan optimal jika mengalami peningkatan 10% atau lebih dari tahun sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Angkoso (2006) dalam Saputro (2011) adalah :

1. Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah

3. Tingkat *leverage*.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba tersebut dapat di formulakan menurut Lestari (2011) dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta NI_{it} = \frac{NI_{it} - NI_{i(t-1)}}{NI_{i(t-1)}}$$

Keterangan :

ΔNI_{it} = Pertumbuhan laba

$NI_{i(t-1)}$ = Laba bersih perusahaan i pada periode t-1 (sebelumnya)

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t (sekarang)

Book Tax Difference

Book Tax Difference merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba sesuai dengan peraturan perpajakan. Dalam konteks akuntansi perpajakan perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis perbedaan yaitu beda tetap (*permanent difference*) dan beda waktu (*temporary difference*).

Beda tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dan fiskal, yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi namun tidak diakui menurut fiskal, ataupun sebaliknya. Beda tetap mengakibatkan laba atau rugi menurut akuntansi (laba sebelum pajak / *pre tax income*) yang berbeda secara tetap dengan laba atau rugi menurut fiskal PhKP (*Taxable Income*). Sesuai namanya, beda waktu merupakan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya temporer. Artinya, secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi tetap berbeda alokasi setiap tahunnya.

Beda waktu biasanya timbul karena perbedaan metode yang dipakai antara fiskal dengan akuntansi dalam hal akrual dan realisasi, penyusutan dan amortisasi, penilaian persediaan, dan kompensasi kerugian fiskal.

Temporary difference dalam penelitian ini diukur dengan membagi beban pajak tangguhan dengan tarif pajak yang berlaku (t) dikalikan dengan perbandingan 1 dikurangi tarif pajak kini (t) yang dibagi oleh aktiva rata-rata menurut Jackson (2009) dalam Saputro (2011) sebagai berikut :

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{t} \times \frac{(1-t)}{\text{aktiva rata-rata}}$$

Manajemen laba

Menurut Davidson, Stickney dan Weil dalam Sulistyanto (2008), manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi yang diterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

Sementara itu Healy dan Wahlen dalam Sulistyanto (2008), mengatakan bahwa manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyedatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi uang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Manajemen melakukan peningkatan laba melalui kebijakan akrual yang dapat dideteksi dari 4 item akrual, yaitu biaya amortisasi, peningkatan *net accounts receivable*, peningkatan *inventory*, dan penurunan *accounts payable and accrual liabilities*. Biaya amortisasi merupakan akrual non-diskresi, diasumsikan bahwa kebijakan mengenai amortisasi adalah *given*. Peningkatan piutang dagang diasumsikan berasal dari penurunan penyisihan piutang (*allowance for doubtful account*) yang merupakan hasil dari estimasi yang kurang konservatif.

Pengaruh *Book tax difference* terhadap *perataan laba*

Perbedaan jumlah laba akuntansi dan laba kena pajak (*book tax difference*) timbul karena adanya perbedaan perlakuan pengakuan antara akuntansi dengan pajak. Dalam akuntansi perpajakan, perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan temporer merupakan perbedaan antara jumlah menurut akuntansi dengan aturan perpajakan yang timbul akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya (Deviyana, 2010). Dari definisi tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan temporer menyebabkan jumlah laba antara laba akuntansi dan laba fiskal berbeda. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1 : *Book tax difference* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Manajemen laba terhadap pertumbuhan laba

Manajemen laba yang dilakukan bertujuan untuk menghindari penurunan dan kerugian laba. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan mengakibatkan kualitas laba yang rendah dan laba yang kurang persisten. Namun, manajemen laba akan menghasilkan kinerja perusahaan yang tampak baik dengan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Hipotesis kedua yang diajukan adalah

H2: Manajemen Laba berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Book Tax Differences* dan Manajemen Laba terhadap Pertumbuhan Laba

Book tax differences dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba serta bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran penghasilan kena pajak sehingga *book tax differences* dapat memberikan informasi tentang *management discretion* dalam proses akrual (Wijayanti, 2006). Penelitian-penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa komponen *book tax differences* berupa perbedaan temporer yang tercermin dalam pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (Phillip *et al*, 2003; Hanlon, 2005; Yulianti, 2005). Manajemen laba yang dilakukan bertujuan untuk menghindari penurunan dan kerugian laba. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan mengakibatkan kualitas laba yang rendah dan laba yang kurang persisten. Namun, manajemen laba akan menghasilkan kinerja perusahaan yang tampak baik dengan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah

H3 : Pengaruh *Book Tax Differences* dan Manajemen Laba terhadap Pertumbuhan Laba

Metodologi Penelitian

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi yang telah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan audit per 31 desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2014 dan tidak delisting dari BEI selama tahun pengamatan.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam rupiah dan memperoleh laba selama periode pengamatan 2010-2014.

Berdasarkan kriteria di atas, didapatkan sampel sebanyak 7 perusahaan farmasi.

Variabel dan Pengukurannya

1. *Book tax Difference* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. *Book tax Differences* diukur dengan perbedaan temporer yaitu

$$\frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{t} \times \frac{(1-t)}{\text{aktiva rata-rata}}$$

2. Manajemen laba merupakan keputusan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan model Jones Modifikasi untuk menghitung diskresi akrualnya yaitu:

$$1. TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana,

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Kas dari operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i pada tahun t

2. Total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square) adalah:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana,

A_{it-1} : Total Aset perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} : Perubahan Pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : Aset Tetap perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

3. Non akrual diskresioner

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana,

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan Piutang perusahaan i pada tahun t

4. Diskresioner total akrual

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Dimana,

DA_{it} : *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

3. Pengukuran pertumbuhan laba menggunakan perubahan laba bersih / *net income* (ΔNI). Pertumbuhan laba bersih / *net income* merupakan penghasilan atau laba sebelum pos luar biasa yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan. Ataudenganrumus

$$\Delta NI_{it} = \frac{NI_{it} - NI_{i(t-1)}}{NI_{i(t-1)}}$$

Keterangan :

ΔNI_{it} = Pertumbuhan laba

$NI_{i(t-1)}$ = Laba bersih perusahaan i pada periode t-1 (sebelumnya)

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t (sekarang)

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam Penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu metode regresi linear berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = *Book Tax Difference*

X_2 = Manajemen Laba

e = error

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi parameter individual (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji f).

Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian Hasil Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) dari penelitian ini adalah 35 sampel. Dari 35 sampel tersebut, variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimal sebesar -0,57 dan maksimal sebesar 1,22, dengan nilai rata-rata sebesar 0,1387. Sedangkan untuk standar deviasi pertumbuhan laba sebesar 0,34657 yang menunjukkan variasi dalam variabel terdapat perubahan kenaikan dan penurunan laba dalam setiap periode. Pada variabel *book tax difference*, nilai minimal sebesar -0,02 dan nilai maksimal sebesar 0,02, nilai rata-rata sebesar 0,0026 dengan standar deviasi sebesar 0,0831. Kemudian variabel manajemen laba memiliki nilai minimal sebesar -0,14 dan nilai maksimal sebesar 0,14, dengan nilai rata-rata -0,147 dan standar deviasi sebesar 0,05033.

Hasil uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\Delta NI = 0,191 - 6,508X_1 + 2,393X_2$$

Dimana:

ΔNI = Pertumbuhan Laba

X_1 = *Book Tax Difference*

X_2 = Manajemen Laba

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta (Y) sebesar 0,191 artinya jika nilai *Book Tax Difference* dan manajemen laba sama dengan nol, maka nilai pertumbuhan laba sebesar 0,191.
2. koefisien regresi X_1 (*Book Tax Difference*) sebesar -6,508 artinya bahwa setiap peningkatan 1% maka nilai pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -6,508 dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.
3. Koefisien X_2 (Manajemen laba) sebesar 2,393 artinya bahwa setiap peningkatan 1% maka nilai pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 2,393 dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis kesatu

Pada hasil output SPSS di tabel 2 menunjukkan hasil bahwa koefisien variabel *book tax difference* menunjukkan nilai sebesar -6,508 dengan nilai t-hitung sebesar -0,951. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,349, maka dapat dikatakan bahwa H_1 di tolak yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara *book tax difference* melalui perbedaan temporer dengan pertumbuhan laba.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) yang menyatakan bahwa perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jackson (2009) dan Hanlon (2005) yang menyatakan terdapat hubungan yang negatif antara perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba .

Perbedaan temporer tidak berpengaruh pada beban pajak penghasilan. Untuk perbedaan temporer dengan koreksi positif, jumlah yang dikoreksi akan menambah penghitungan beban pajak kini. Namun, disisi lain koreksi fiskal tersebut menimbulkan penghasilan pajak tangguhan. Hal itu menyebabkan jumlah perbedaan temporer yang tadinya dapat menambah pajak penghasilan melalui pajak kini selanjutnya akan dihapus melalui pengurangan pajak penghasilan dalam bentuk penghasilan pajak tangguhan. Begitu pula dengan perbedaan temporer dengan koreksi negatif. Untuk perbedaan temporer dengan koreksi negatif, jumlah yang dikoreksi akan mengurangi penghitungan beban pajak kini. Namun, disisi lain koreksi fiskal tersebut akan menimbulkan beban pajak tangguhan. Hal itu menyebabkan jumlah

perbedaan temporer yang tadinya dapat mengurangi pajak penghasilan melalui pajak kini selanjutnya akan dihapus melalui penambahan pajak penghasilan dalam bentuk beban pajak tangguhan.

Perbedaan temporer berpengaruh terhadap beban pajak perusahaan melalui aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan. Kenaikan neto aset pajak tangguhan menyebabkan pengurangan beban pajak perusahaan, sebaliknya kenaikan neto kewajiban pajak tangguhan menyebabkan kenaikan beban pajak perusahaan. Jumlah kenaikan neto aset pajak ataupun kewajiban pajak tangguhan tidak terlalu signifikan besarnya terhadap beban pajak penghasilan, sehingga tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil pengujian hipotesis kedua

Pada hasil output SPSS di tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien manajemen laba sebesar 2,393 dengan nilai t-hitung sebesar 2,118. Karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 2,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,042, maka dapat dikatakan bahwa H_2 diterima yaitu manajemen laba berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan kenyataan yang ada, sering kali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan yang disebut manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan, sehingga teknik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil uji statistik F pada tabel 3 menguji pengaruh *book tax difference* dan manajemen laba mempunyai nilai F-hitung sebesar 2,610 dengan nilai signifikansi sebesar 0,089. Hal ini berarti tingkat nilai signifikansi berada di atas signifikansi 5% atau 0,05. F-hitung sebesar $2,610 < F\text{-tabel}$ sebesar 2,87 yang artinya H_3 di tolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *book tax difference* dan manajemen laba secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan tentang pengaruh *Book Tax Difference* dan Manajemen Laba terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Book Tax Difference* atas perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel Manajemen Laba berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Variabel *Book Tax Difference* dan Manajemen Laba secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Sesuai dengan hasil dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini mempunyai peran penting untuk menentukan kualitas dan keberlanjutan hidup perusahaan melalui pertumbuhan laba

walaupun dalam jumlah kecil. Sebaiknya investor tetap memperhatikan hal tersebut dan berhati-hati pada tindak kecurangan manajemen laba untuk keandalan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya agar lebih menjamin deviden yang diharapkan di masa depan.

2. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan variabel *book tax difference* dengan menggunakan dua proksi yaitu perbedaan temporer dan perbedaan permanen.
3. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk memperbesar sampel dengan mengambil periode waktu lebih dari 5 tahun. Kemungkinan perbedaan periode pengamatan ini di perkirakan akan memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena itu di masa yang akan datang disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno., Estralita Trisnawati. (2012) “*Akuntansi Perpajakan*”, Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Ni Putu Lestari (2015) “*Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba*” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Ghozali, Imam. (2013) “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*”, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, Richadi. (2009) “*Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*” (Jurnal Akuntansi, Universitas Diponegoro).
- Hanlon. (2005) “*The Persistence and pricing of Earnings Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-tax Difference*”
- Harahap, S. Sofyan. (2011) “*Teori Akuntansi*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jackson, Mark. (2009) “*Book Tax Differences and Earnings Growth*”. Working Paper SSRN, di akses di <http://www.ssrn.com>.
- Lestari, Budi. (2011) “*Analisis Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007–2009)*”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro).
- Roslina. (2010) “*Perbedaan Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Mengalami Leverage Dengan Perusahaan Yang Mengalami Leverage Tinggi Secara Konsisten*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta).
- Saputro, A. Nugroho. (2011). “*Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010)*”(Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro).
- Suandy, Early. (2011). “*Perencanaan Pajak*”, Bandung: Salemba Empat.

Sulistyanto, Sri. (2008) “*Manajemen Laba*” Jakarta: Grasindo.

www.idx.com Bursa Efek Indonesia

LAMPIRAN

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NI	35	-,57	1,22	,1387	,34657
BTD (TEMP)	35	-,02	,02	,0026	,00831
MNJ.LABA	35	-,14	,14	-,0147	,05033
Valid N (listwise)	35				

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,191	,061		3,115	,004
BTD (TEMP)	-6,508	6,842	-,156	-,951	,349
MNJ.LABA	2,393	1,130	,348	2,118	,042

a. Dependent Variable: NI

Tabel 3
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,573	2	,286	2,610	,089 ^a
Residual	3,511	32	,110		
Total	4,084	34			

a. Dependent Variable: NI